

**Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Self-Care* Perawatan Kaki pada Diabetes Melitus Tipe 2:
*Literature Review***

Rahmat Maulida^{1*}, Cynthia Eka Fayuning T¹, Agustinus Hermino²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telp: 081254898525, E-mail: Rahmat.Maulida95@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Ulkus kaki diabetes disebabkan karena berbagai faktor beragam, tidak ada faktor yang menjadi risiko tunggal untuk ulkus kaki diabetes.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Care* Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Metode: Sistematis review dilakukan pada beberapa basis data internasional yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2020. Pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang telah terakreditasi seperti *Google Scholar* dan *Biomed Central* dengan menggunakan *clinical key* atau kata kunci "*Factors*" + "*Self care*" + "*Foot ulcer*".

Hasil: Dari 10 artikel yang mengulas faktor yang mempengaruhi *self care* perawatan kaki pada pasien diabetes melitus sebanyak 3 jurnal membahas *Self Efficacy*, 2 jurnal membahas tentang tingkat pengetahuan, 1 jurnal menyinggung dukungan keluarga, 1 jurnal menjelaskan tingkat pendidikan, 1 jurnal membahas kualitas hidup, 1 jurnal membahas edukasi berbasis teori, dan 1 jurnal membahas tentang kepercayaan terhadap kesehatan.

Kesimpulan: Peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi *Self Care* Perawatan kaki diabetik diabetes melitus tipe 2 yaitu *Self Efficacy*, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, tingkat pendidikan, kualitas hidup, edukasi berbasis teori, dan kepercayaan terhadap kesehatan.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Kaki Diabetik, *Self Care*

Factors Affecting Self-Care Foot Care in Type 2 Diabetes Mellitus: Literature Review

Abstract

Background: Diabetic foot ulcers are caused due to various factors and there is no single risk factor for diabetic foot ulcers.

Objective: The aims for research is the factors that influence the Self Care of Foot Care in Type 2 Diabetes Mellitus Patients.

Methods: Systematic reviews were carried out on several international databases published from 2015 to 2020. Journal collection of various literature using accredited journal sites such as Google Scholar and Biomed Central using clinical keys or the keywords "Factors" + "Self care" + "Foot ulcer".

Results: From 10 articles discussing factors that influence self-care foot care in diabetes mellitus patients, 3 journals discuss Self Efficacy, 2 journals discuss the level of knowledge, 1 journal discusses family support, 1 journal explains education level, 1 journal discusses quality of life, 1 journal discusses theory-based education, and 1 journal discusses belief in health.

Conclusion: The researcher concluded that the factors that influence the Self Care of diabetic foot care with type 2 diabetes mellitus are Self Efficacy, level of knowledge, family support, education level, quality of life, theory-based education, and belief in health.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Diabetic Foot, Self Care

Pendahuluan

Ulkus kaki diabetes disebabkan karena berbagai faktor beragam tidak ada faktor yang menjadi risiko tunggal untuk ulkus kaki diabetes. Tanda gejala yang muncul bersamaan adalah neuropati (kehilangan sensasi) yang mana sering pada pasien diabetes mellitus dengan persentase kejadian 20% dan terjadi sekitar 8-12 tahun setelah berkembangnya diabetes tipe 2 (*International Diabetes federation*, 2017).

Kejadian ulkus kaki diabetes didunia adalah sebesar 25% dari penderita Diabetes mellitus yang ada. Insiden ulkus kaki diabetes setiap tahunnya adalah 2 % di antara semua pasien dengan penderita diabetes mellitus dan 5 – 7,5 % pasien diabetes mengalami peripheral neuropati (*International Diabetes federation*, 2017). Kejadian di Indonesia sendiri permasalahan ulkus kaki diabetes mencapai 7%-24% dan merupakan masalah yang belum bisa teratasi dengan baik (Yusuf dkk, 2016; Tjomiadi, 2019).

Di provinsi Kalimantan selatan data dari RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin berdasarkan data pasien rawat jalan ditemukan

bahwa pasien Diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi ulkus kaki diabetik pada tahun 2017 menempati posisi 8 di 10 penyakit terbesar dengan jumlah pasien 4.423 orang, dan naik menjadi posisi 7 dengan jumlah pasien 3.369 orang di tahun 2019.

Ulkus kaki diabetes dapat menimbulkan komplikasi lanjutan seperti infeksi tulang (osteomilitus) dan berakhir dengan amputasi bahkan kematian. Data dari *international diabetes federation* (2017) menemukan 56% dari ulkus mengalami infeksi dan perlu dilakukan amputasi. (*International Diabetes Federation*, 2017).

Ulkus kaki diabetes ini merupakan masalah besar dan dampak dari komplikasi ulkus kaki diabetes ini sendiri juga akan memperburuk kondisi pasien. Bukan hanya masalah secara fisik, namun juga emosional, sosial ekonomi dan spiritual karena lamanya waktu penyembuhanya (Giplin & Lagan, 2008; Tjomiadi, 2019).

Perubahan fisik yang terjadi pada pasien akibat komplikasi dari ulkus kaki diabetes ini dan bau yang keluar dari ulkus kaki diabetes ini akan menimbulkan efek negatif pada

kehidupan sosial pasien, perubahan *body image*, akibat dari masalah ulkus kaki diabetes ini sehingga hubungan pasien dengan lingkungan akan menurun karena merasa malu (Basri, 2019).

Komplikasi ulkus kaki diabetes ini juga akan menimbulkan gangguan psikologis bagi pasien. Stres akibat perubahan fisik yang terjadi pada pasien yang menderita diabetes mellitus, dan juga pengobatan proses penyembuhan yang cukup lama akan menimbulkan adanya perasaan negatif seperti perasaan pasrah dan putus asa (Friedman, 2010; Dismalyansa dkk, 2019). Masalah yang terjadi pada pasien ulkus kaki diabetes ini bukan hanya menyebabkan kecacatan fisik tetapi juga akan menjadi beban ekonomi untuk biaya perawatannya yang akan memakan waktu yang lama (Rahayu dkk, 2019). Penderita diabetes mellitus yang mengalami komplikasi ulkus kaki diabetes selain mengalami masalah fisik dan psikis pasien dengan ulkus kaki diabetes juga akan mengalami masalah spiritual. Akibat dari komplikasi tersebut sehingga pasien akan mengalami kesulitan

ketika ingin beribadah sesuai dengan agamanya (Ariyani, 2014).

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Care* Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan *narrative review* yang mana artikel didapatkan dari pencarian pada *Google Scholar* dan *Biomed Central*. Artikel yang digunakan adalah jurnal internasional dan indonesia dengan *full text*, serta memiliki kesesuaian isi dan tujuan dari studi ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah. dengan menggunakan *clinical key* atau kata kunci "*Factors*"+"*Self care*"+"*Foot ulcer*". Total artikel yang digunakan dalam studi ini adalah 10 artikel.

Hasil

Hasil Pencarian didapatkan 400 Jurnal dan disaring menjadi 10 Jurnal, Adapun jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars
Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Self-Care* Perawatan Kaki pada Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*

AUTHORS (Tahun)	BAHASA	JUDUL	SUMBER	TUJUAN	METODE	HASIL
Ali dan Ghonem. 2019	Inggris	<i>Effectiveness of Health Education Program Regarding Foot Self-care on Risk for Developing Foot Ulcer Among Patients with Diabetes</i>	<i>American Journal of Nursing Science</i>	Untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki pada risiko untuk mengembangkan ulkus kaki di antara pasien dengan diabetes	Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimental semu, pada penelitian ini dilakukan pada diabetes klinik unit dan rawat jalan,	Didapatkan hasil penelitian bahwa skor rata-rata mengenai pengaruh pengetahuan dengan <i>self efficacy</i> ($p= 0,004$). Yang artinya hal tersebut memiliki pengaruh antara pendidikan dengan <i>self effivacy</i> untuk perawatan kaki.
Hjelm, et al. 2016	Inggris	<i>Influence of beliefs about health and illness on self-care and care-seeking in foreign-born people with diabetic foot ulcers: dissimilarities related to origin</i>	<i>Journal of wound care</i>	Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran kepercayaan tentang kesehatan dan penyakit di antara orang yang lahir di luar negeri dengan ulkus kaki diabetik yang mungkin memengaruhi <i>self efficacy</i>	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian kesehatan yang dirasakan memburuk setelah timbulnya masalah kaki karena imobilitas dan rasa sakit ($p=0,02$). Orang yang lahir di luar negeri merasa tidak mampu mencegah kejadian ulkus kaki, mengalami masalah dengan deteksi, dan terbatasnya pengetahuan tentang <i>self care</i> .
Kav et al. 2015	Inggris	<i>Self-efficacy, depression and self-careactivities of people with type 2 diabetesin Turkey Sultan</i>	<i>Science Direct</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kegiatan perawatan diri, depresi dan kemandirian diri di antara orang dengan diabetes tipe 2 di Turki.	Penelitian ini menggunakan metode kolerasional deskriptif. Sampel termasuk 200 pasien dengan diabetes tipe 2 dari klinik rawat jalan endokrinologi.	Hasil penelitian ini (37,5%) peserta memiliki gejala depresi. Skor <i>Beck Depression Inventory</i> lebih tinggi pada wanita dan pada mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, memiliki komplikasi diabetes dan kesulitan dalam memenuhi biaya perawatan kesehatan. Rata-rata <i>self-efficacy</i> skor $66,5 \pm 14,0$; mereka yang hidup sendiri, menganggur dan tahu tingkat HbA1c mereka memiliki skor yang jauh lebih tinggi ($p < 0,05$).
Kim. 2018	Inggris	<i>Factors Related to Self-care Behaviors among Patients with Diabetic Foot Ulcers</i>	<i>Seoul Nurses Association</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat perilaku self care di antara pasien dengan ulkus kaki diabetik (DFU) dan mengidentifikasi faktor -	Metode penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> study dengan sampel 131 pasien rawat jalan dan pasien rawat inap dengan <i>kuesioner</i>	Hasil penelitian ini tingkat perilaku untuk <i>self care</i> yang ditemukan dengan level moderat. Untuk faktor faktor yang mempengaruhi manajemen diabetes secara signifikan terkait dengan dukungan keluarga (0.001), pendidikan diabetes (0,0045), stres yang dirasakan (0.0048)

Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars
 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Self-Care* Perawatan Kaki pada Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*

				faktor yang berkaitan dengan <i>self care</i>	survei tentang perilaku <i>self care</i> .	
Nguyen, et al. 2019	Inggris	<i>Effectiveness of a theory-based foot care education Program (3STEPFUN) in improving foot self-care behaviours and foot risk factors for ulceration in people with type 2 diabetes</i>	<i>Diabetes Research and Clinical Practice</i>	Untuk mengevaluasi efektivitas program intervensi pendidikan perawatan kaki berbasis teori (3STEPFUN) untuk pasien dengan diabetes tipe 2 dengan risiko rendah terkena luka kaki diabetik.	Penelitian ini menggunakan metode Desain quasi-eksperimental terkontrol, menggunakan <i>pre-test / post-test</i> . Dengan sampel 60 sampel dalam kelompok kontrol menerima perawatan biasa dan brosur perawatan kaki.	Hasil penelitian ini yaitu mengalami peningkatan perilaku <i>self Care</i> untuk perawatan kaki ($p = 0,001$, dan penurunan prevalensi faktor risiko kaki untuk ulserasi (mis. kulit kering, kalus) (OR: 0,04, 95% CI 0,01 - 0,13, $p < 0,001$). Hasil penelitian ini memberikan bukti 3STEPFUN dalam meningkatkan perawatan perilaku kaki dan mencegah masalah <i>ulcer</i> pada kaki.
Polikandrioti, et al. 2020	Inggris	<i>Quality of Life in Diabetic Foot Ulcer: Associated Factors and the Impact of Anxiety/Depression and Adherence to Self-Care</i>	<i>The International Journal of Lower Extremity Wounds</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak karakteristik pasien, kecemasan / depresi, dan kepatuhan terhadap Kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetes.	Metode penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional study</i> dengan Sampel penelitian terdiri dari 195 pasien.	Berdasarkan hasil penelitian Pasien dengan kaki diabetik memiliki tingkat kualitas hidup sedang hingga tinggi dalam kesejahteraan emosional (0,001), rasa sakit (0,0014), fungsi sosial (0,002), dan energi / kelelahan (0,001) para tenaga kesehatan mendapatkan <i>self efficacy</i> dari beban emosional untuk pasien diabetes melitus tipe 2 dan meningkatkan kepatuhan <i>self care</i> .
Sen. et al. 2019	Inggris	<i>Factors Related to Foot Care Behaviors Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus in Da Nang, Vietnam</i>	<i>Rama Medical Journal</i>	Untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki di antara pasien dengan diabetes mellitus tipe 2.	Peneliti ini menggunakan metode Studi korelasi deskriptif dilakukan pada 140 sampel dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian ini yaitu 140 peserta, 58,6% memiliki perilaku <i>self care</i> kaki yang buruk. Adapun faktor pemicunya yaitu tingkat Pendidikan, pengetahuan perawatan kaki, <i>self efficacy</i> tentang perawatan kaki, dan dukungan sosial menunjukkan korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan perilaku <i>self care</i> .
Sharoni et al. 2018	Inggris	<i>The effects of self-efficacy enhancing program on foot self-care behaviour of older adults with diabetes: A</i>	<i>Plos One</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan kesehatan berdasarkan <i>self-efficacy</i> perilaku perawatan kaki	Penelitian menggunakan metode eksperimen Percobaan terkontrol dengan jumlah sampel 184 responden.	Hasil penelitian ini yaitu faktor dari perilaku <i>self care</i> pada kaki diabetik dengan <i>self-efficacy</i> perawatan kaki yaitu ($p < 0,05$). Namun, beberapa peningkatan ini tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk gejala fisik

Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars
Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Self-Care* Perawatan Kaki pada Diabetes Melitus Tipe 2: *Literature Review*

		<i>randomised controlled trial in elderly care facility, Peninsular Malaysia</i>				kualitas hidup dan psikososial kualitas hidup berfungsi ($p > 0,05$). Program peningkatan efikasi diri meningkatkan perilaku <i>self care</i> kaki sehubungan dengan program yang disampaikan.
Sharoni, et al. 2017	Inggris	<i>A self-efficacy education programme on foot self-care behaviour among older patients with diabetes in a public longterm care institution, Malaysia: a Quasiexperimental Pilot Study</i>	<i>Biomed Central Journal</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui <i>self-efficacy</i> untuk menilai penerimaan dan dampak potensial dari pendidikan <i>self-efficacy</i> .	Penelitian ini untuk menggunakan Studi eksperimental dengan sampel 52 pasien.	Di post intervensi, perilaku perawatan diri kaki ($p < 0,001$), <i>self-efficacy</i> kaki (efikasi-harapan), ($p < 0,001$), hasil <i>self care</i> harapan ($p < 0,001$), pengetahuan tentang <i>self care</i> ($p < 0,001$), kualitas hidup (gejala fisik) ($p = 0,003$), darah puasa glukosa ($p = 0,010$), kebersihan kaki ($p = 0,030$) dan anhidrosis ($p = 0,020$) menunjukkan peningkatan yang signifikan.
Tiruneh, et al 2019	Inggris	<i>Factors influencing diabetes self-care practice among type 2 diabetes patients attending diabetic care follow up at an Ethiopian General Hospital, 2018</i>	<i>Journal of Diabetes & Metabolic Disorders</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik <i>self care</i> untuk diabetes di antara pasien diabetes tipe 2 di Rumah Sakit Umum Debre Tabor, klinik diabetes Northwest Ethiopia unit tindak lanjut.	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross-sectional</i> berbasis institusional dilakukan pada 405 sampel diabetes tipe 2 yang diambil secara sistematis di Rumah Sakit Umum Debre Tabor dari 02 Juni 18 hingga 30 Juni 18.	385 pasien diabetes tipe 2 dimana 243 (63,1%) memiliki <i>self care</i> yang baik. Usia $\pm$ SD rata-rata responden dan durasi didiagnosis diabetes melitus adalah 52,28. Pasien diabetes tipe 2 yang memiliki glukometer di rumah (AOR = 7,82 CI (3,24, 18.87)), mendapatkan pendidikan diabetes (AOR = 2.65 CI (1.44, 4.89)), dan memiliki dukungan sosial (AOR = 2.72 CI (1.66, 4.47)) secara statistik memiliki hubungan dengan <i>self care</i> yang baik.

Pembahasan

Perawatan diri (*Self Care*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan masalah kesehatannya (Kar, 2015). Berdasarkan hasil *literature reveiw* dari Polikandrioni (2020) menyatakan bahwa jika *self-care* berada dalam level tinggi atau baik maka kualitas hidup akan meningkat. Begitu juga dengan pasien diabetes melittus tipe 2 dalam melakukan *self-care* baik untuk perawatan ulkus kaki diabetik maka akan meningkatkan kualitas hidup pada pasien tersebut.

Selain dari pada itu banyak faktor yang mempengaruhi self care salah satunya yaitu *Self-efficacy*. Berdasarkan hasil literatur reveiw oleh Sharoni *et al* (2018) menyatakan bahwa *Self efficacy* dalam perilaku kesehatan sangat penting untuk meningkatkan perilaku pasien menuju gaya hidup sehat. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara aktif mempengaruhi kehidupannya (Sharomi *et al.* 2018).

Hasil tersebut menekankan bahwa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk

melakukan perawatan kaki akan memiliki perilaku perawatan kaki yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan *self-efficacy* secara signifikan terkait dengan perilaku perawatan kaki pada lansia dengan diabetes (Trunch, *et al.* 2019).

Selanjutnya yang faktor yang mempengaruhi *self-care* pada perawatan kaki diabetik yaitu tingkat pengetahuan, hal ini dinyatakan oleh Son. *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin meningkat untuk melakukan *self care*. Maka dengan hasil penelitian tersebut maka peran perawat yang perlu ditekankan yaitu memberikan informasi kesehatan mengenai pentingnya untuk melakukan perawatan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ali dan Ghonem (2019) menyatakan bahwa untuk melakukan peningkatan *self care* dan *self efficacy* sangat efektif melalui pendidikan kesehatan mengenai diabetes melittus type 2.

Selain dari faktor tersebut, faktor dari dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi

untuk meningkatkan *self-care* hal ini sejalan dengan hasil literatur dari Kim *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa dorongan dari keluarga dapat meningkatkan kesadaran diri dalam diri (*Self Efficacy*) yang akan berdampak pada perilaku perawatan (*Self care*). Hal tersebut menegaskan bahwa perlunya dukungan dari keluarga pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

Faktor yang mempengaruhi *Self Care* yang lain yaitu tingkat pendidikan, hal ini dinyatakan oleh hasil penelitian dari Son (2019) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan formal seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi akan mempengaruhi dalam hal pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan perawatan pada kaki diabetik pada pasien diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan penelitian Nguyen *et al* (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pola pikir dan motivasi untuk mencapai kesembuhan. Semakin seseorang memiliki pendidikan maka wawasan berpikir akan semakin luas yang berpengaruh pada tingkat motivasinya.

Demikian pula Sharomi *et al* (2018) menemukan bahwa laki-laki yang lebih mungkin melakukan perawatan diri yang efektif dibandingkan dengan wanita. Namun, penelitian sebelumnya tidak menemukan hubungan antara jenis kelamin dan perawatan kaki. perilaku perawatan yang dilaporkan kurang di antara wanita. Secara umum, wanita menghabiskan banyak waktu melakukan tugas-tugas rumah tangga dan menyiapkan makanan, dan ini dapat memengaruhi perilaku perawatan kaki mereka.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *self care* terhadap perawatan kaki yaitu kualitas hidup berdasarkan hasil penelitian dari Polikandrioti (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *self care* kaki diabetik dipengaruhi oleh faktor kualitas hidup dengan nilai *p value* (0,001) yang artinya kualitas hidup mempengaruhi *self care* pada kaki diabetik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2018) menyatakan bahwa dengan *self care* yang baik pada kaki diabetik maka kualitas hidup pada pasien akan meningkat.

Selain dari pada itu hasil penelitian dari Ali (2019) menyatakan bahwa pengaruh

pengetahuan dengan *self care* ($p=0,004$). Yang artinya dengan memberikan edukasi kepada pasien dengan kaki diabetik akan meningkatkan *self care* pada pasien dengan kaki diabetik. Selanjutnya penelitian dari Sharoni (2017) menyatakan bahwa *self care* perawatan kaki dengan kepercayaan ($p<0,001$), yang artinya kepercayaan terhadap kesembuhan yang akan memperbaiki dalam *self care* perawatan kaki.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self care* dalam perawatan kaki diabetik yaitu *self efficacy*, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, tingkat pendidikan, kualitas hidup, edukasi berbasis teori dan kepercayaan terhadap kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Saya sangat berterima kasih kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

Ali & Ghonem. 2019. *Effectiveness of Health Education Program Regarding Foot Self-care on Risk for Developing Foot Ulcer Among Patients with Diabetes*. *American Journal of Nursing Science*.

Vol 8(5): 274-287. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2016&q. [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020].

Basri, M.H. 2019. Pengalaman Pasien DM TIPE 2 Dalam Melakukan Perawatan Ulkus Diabetik Secara mandiri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 4(1): 58-69. Tersedia Pada: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/3066/1273>. [Diakses 5 Maret 2020]

Dismalyansa, Kusnanto., Pradani, R., Arifin, H. 2019. Pengaruh Terapi Hiperbarik Oksigen Terhadap Kondisi Psikologis Penderita Ulkus Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan Medical Bedah Dan Kritis*. 8(1): 9-13. Tersedia Pada : <https://docplayer.info/152349155-Critical-medical-and-surgical-nursing-journal-jurnal-keperawatan-medikal-bedah-dan-kritis-vol-8-no-1-april-2019.html>. [Diakses 8 Februari 2020]

Gilpin, H., & Lagan, K. (2008). *Quality of life aspects associated with diabetic foot ulcers: A review*. *The Diabetic Foot Journal*, 11(2), 56–62. Tersedia Pada : <https://www.woundsinternational.com/resources/details/quality-of-life-aspects-associated-with-diabetic-foot-ulcers-a-review>. [Diakses 15 Januari 2020]

Hjelm, K., Apelqvist, J. 2018. *Influence of beliefs about health and illness on self-care and care-seeking in foreign-born people with diabetic foot ulcers: dissimilarities related to origin*. *Journal Of Wound Care*. Vol 25 (11): 602-612. <https://www.magonlinelibrary.com/doi/abs/10.12968/> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020]

Intetnational Diabetes Federation. 2017. *International Diabetes Federation: Clinical Practice Recommendations*

On The Diabetic Foot: International Diabetes Federation.

- Kav, S., Yilmas, A.A., Bulut, Y., Dogan, N. 2015. *Self-efficacy, depression and self-care activities of people with type 2 diabetes in Turkey. Science Direct.* 2(1): 1-10. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1322769615000827> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020].
- Kim, E.J., Han, K.S. 2018. *Factors Related to Self-care Behaviors among Patients with Diabetic Foot Ulcers. Journal Of Clinical Nursing.* Vol 29 (10): 1712-1720. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jocn.15215> [Diakses pada tanggal 2020].
- Nguyen, T.P.L., Edwards, H., Do, T.N.D., Finlayson, K. 2019. *Effectiveness of a theory-based foot care education program (3STEPFUN) in improving foot self-care behaviours and foot risk factors for ulceration in people with type 2 diabetes. Diabetes Research and Clinical Practice.* Vol 152. (2): 29-38. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0168822719301597> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020]
- Perrin, B.M., Swerissen, H., Payne, C. 2006. *Foot Care Confidence In People With Diabetes. Australasian Journal Of Podiatric Medicine.* 40(1): 3-8. Tersedia Pada : https://www.researchgate.net/profile/Byron_Perrin/publication/285540706_Foot_care_confidence_in_people_with_diabetes/links/5705fcdd08ae13eb88b97fb6/Foot-care-confidence-in-people-with-diabetes.pdf. [Diunduh 11 Januari 2020]
- Polikandrioti, M., Vasilovoulos, G., Koutelekos, I. 2020. *Quality of Life in Diabetic Foot Ulcer: Associated Factors and the Impact of Anxiety/Depression and Adherence to Self-Care. The International Journal of Lower Extremity Wounds.* 2(1): 1-15. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1534734619900415> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020]
- Rahayu, D., Yunarsih. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Ibu Primigravida. *Journal of Ners Community.* 10(1): 97-106. Tersedia Pada : <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/855/721>. [Diakses 22 Januari 2020]
- Sharoni, S.K.A., Rahman, H.A., Minhat, H.S., Ghazali, S.S., Ong, M.H.A. 2018. *The effects of self-efficacy enhancing program on foot self-care behaviour of older adults with diabetes: A randomised controlled trial in elderly care facility, Peninsular Malaysia. Biomed Central Journal.* Vol 3(1): 1-23. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0192417> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020].
- Sen, H.T.N., Visudtibhan, P.J., Siripitayakunkit, A. 2019. *Factors Related to Foot Care Behaviors Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus in Da Nang, Vietnam. Rama Medical Journal .* Vol 42(3): 52-59. <https://he02.tcithaijo.org/index.php/ramajournal/article/view/162035> [Diakses pada tanggal 30 Juni 2020].
- Smeltzer, S., & Bare. (2008). *Brunner & Suddarths Textbook of Medical Surgical Nursing.* Philadelphia: Lippincott. 255-264. Tersedia pada : http://zu.edu.jo/UploadFile/Library/Books/Files/LibraryFile_9134_13.pdf. [Diakses 22 Januari 2020]
- Tjomiadi, C.E.F. 2019. Persepsi Penyakit Pasien Dengan Ulkus Kaki Diabetik Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan,

Indonesia. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 10(1): 91-101. Tersedia Pada : <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/433/348>. [Diakses 20 Februari 2020]

Yusuf, S., Okuwa, M., Irwan, M., Rassa, S., Laitung, B., Thalib, A., Kasim, S., Sanada, H., Nakatani, T., Sugama, J. 2016. *Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia*. *Scientific Research publishing*. 6: 1-10. Tersedia pada : https://www.scirp.org/pdf/OJN_2016011815554196.pdf. [Diakses 12 Februari 2020]